

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dimana antar pulau dipisahkan oleh perairan. Dengan kondisi geografis yang demikian, memiliki wilayah pantai sepanjang 81.000 km dengan luas sekitar 3,1 juta km² atau 62% dari luas teritorialnya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar jumlahnya, dengan sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di wilayah tepi pantai. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya alam pesisir dan lautan. Dari sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung selalu menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya kelautan seperti pada masyarakat lainnya (Nurdiana, *et al*, 2021).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat bahwa, konsumsi ikan nasional mencapai 17,65 juta ton, atau rata-rata 62,5 kilogram per kapita per tahun, meningkat dari 58,48 kilogram per kapita pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program-program pemerintah dalam mendorong konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang penting bagi masyarakat (KKP, 2024).

Seiring dengan meningkatnya konsumsi ikan, tren pengolahan hasil perikanan juga mengalami perkembangan pesat. Produk olahan ikan, seperti ikan asap, menjadi semakin populer karena memiliki daya simpan yang lebih lama dan nilai tambah yang lebih tinggi. Pemerintah terus menggencarkan hilirisasi komoditas perikanan sebagai salah satu program prioritas pada 2024 -2029, dengan memprioritaskan enam komoditas, termasuk tuna, tongkol, dan cakalang (Ardiansyah, *et al*, 2024).

Secara geografis, Pulau Buru terletak di sebelah barat Pulau Seram dan berada pada arah barat laut Pulau Ambon. Selain kedua pulau tersebut, beberapa pulau kecil berada di sekitar Pulau Buru, yaitu; Ambalau di sebelah tenggara dan gugusan pulau Manipa, Kelang dan Buano yang membentang di sebelah timur hingga timur laut Pulau Buru. Kepulauan Sula juga merupakan gugusan pulau yang terletak di sebelah utara Pulau Buru. Saat ini, Pulau Buru terbagi atas dua wilayah pemerintahan administratif setingkat kabupaten yaitu Kabupaten Buru dan Kabupaten Buru Selatan yang merupakan bagian dari Provinsi Maluku. Adapun Kecamatan Namlea merupakan Ibu kota Kabupaten Buru yang terdiri dari 11 desa dan 9 dusun. Luas wilayah Kecamatan Namlea 226,55 Km (Umanailo, 2019).

Desa Namlea, yang terletak di Kabupaten Buru, Provinsi Maluku, merupakan salah satu daerah dengan potensi perikanan yang besar, khususnya ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Masyarakat setempat telah lama mengembangkan usaha pengasapan ikan cakalang secara tradisional sebagai sumber mata pencaharian. Usaha ini tidak hanya memberikan

kontribusi ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan gizi local Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, usaha pengasapan ikan cakalang di Desa Namlea masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi pengolahan, standar mutu produk, dan akses pasar yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan usaha yang komprehensif untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat. (Ulat,*et al.*2022).

Usaha pengolahan ikan asap di Maluku umumnya berbentuk industri rumah tangga yang sebagian besar pengolahannya menggunakan cara tradisional, yaitu menggunakan kayu bakar atau sabut kelapa sebagai sumber asap. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pengasapan tradisional adalah belum diterapkan standar proses yang baku, sehingga kualitas produk ikan asap yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu yang sudah ditetapkan pada uasaha ini atau mutu permintaan pasar (Hadinoto,*et al.*2016).

Usaha ini memiliki aktivitas ekonomi yang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan usaha tersebut meliputi menjadi produsen, konsumen maupun perantara. Salah satunya berupa perdagangan. Seiring perkembangan zaman kegiatan bisnis khususnya perdagangan semakin meningkat. Tidak dipungkiri persaingan dalam dunia bisnis juga ikut meningkat. Dalam hal ini mengakibatkan pelaku bisnis harus membuat strategi-strategi yang tepat dalam melakukan perdagangan produknya dan agar dapat memaksimalkan persaingan untuk mendapatkan keuntungan atau laba (Hofifah,2020).

Sumberdaya ikan yang melimpah menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat, hal ini dikarenakan harga ikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat, kandungan gizi yang terdapat pada ikan juga dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan manusia. Besarnya manfaat dari ikan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi pula dapat dilihat dari cara pengambilan keputusan untuk membeli produk perikanan, sebagian besar masyarakat membeli produk perikanan berdasarkan harga, kualitas suatu produk, selera, dan pendapatan masyarakat (Muhtar,*et al.*2022).

Ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*) merupakan salah satu jenis ikan tangkapan yang jumlahnya cukup besar di perairan Indonesia. Ikan cakalang selain menjadi ikan konsumsi yang digemari masyarakat, juga merupakan komoditas ekspor. Produk ikan cakalang sebagian besar hanya memanfaatkan daging ikannya saja, sedangkan sisa-sisa pemanfaatan lain berupa kepala, sirip, kulit dan tulang belum dimanfaatkan secara optimal (Ata,*et al.*2016).

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan salah satu hasil perikanan tangkap yang dominan di Maluku, hal ini ditunjang dengan letak geografis Kepulauan Maluku yang dikelilingi oleh lautan. Banyaknya hasil

tangkapan ikan cakalang mendorong masyarakat mengolah ikan tersebut menjadi produk perikanan ekonomis, salah satunya adalah pengolahan ikan cakalang asap. Pengolahan ikan dengan cara pengasapan sangat terkenal di Maluku, produk yang paling terkenal adalah “ikan asar”. Usaha pengolahan ikan asap di Maluku umumnya berbentuk industri rumah tangga yang sebagian besar pengolahannya menggunakan cara tradisional, yaitu menggunakan kayu bakar atau sabut kelapa sebagai sumber asap. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pengasapan tradisional adalah belum diterapkan standar proses yang baku, sehingga kualitas produk ikan asap yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu yang sudah ditetapkan (Hadinoto,et al,2016).

Proses pengolahan berkaitan dalam upaya meningkatkan produksi dan nilai tambah suatu komoditas. Apabila terjadi peningkatan nilai tambah maka harga komoditas juga akan mengalami peningkatan. Industri perikanan tangkap dan industri pengolahan ikan menjadi inti dari klaster industri perikanan karena pada kedua jenis industri tersebut terjadi aliran material (ikan) dan proses pertambahan nilai. Proses pengolahan bertujuan agar ikan dan hasil perikanan tersebut dapat memiliki nilai tambah (Value added). Dimana nilai tambah dengan merupakan salah satu indikator terpenting yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi pada perusahaan yang mencangkupi dan mencerminkan kekuatan ekonominya (Akmar,et al,2024).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Usaha Ikan Cakalang Asap (Katsuwonus Pelamis), Desa Namlea, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Maluku**” Karena di Namlea, Kabupaten Buru, Maluku wilayah penangkapan ikan cakalang dan penjualan ikan cakalang asap yang ada disana. Dan saya pilih Namlea ini supaya dekat sama orang tua ku dan banyak juga penjual ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) asap ini.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1.** Untuk menganalisis besar keuntungan dari ikan cakalang asap di Namlea, Kabupaten Buru, Maluku.
- 1.2.2.** Untuk menganalisis kelayakan usaha dari ikan cakalang asap di Namlea, Kabupaten Buru, Maluku.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1.** Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam memahami aspek ekonomi dan strategi pemasaran hasil laut, khususnya ikan cakalang asap.
- 1.3.2.** Untuk pemanfaatakan pengembangan usaha tersebut dari keuntungan dan kelayakan ini.

1.3.3.Penelitian ini membantu pelaku usaha mengetahui besarnya potensi keuntungan dari usaha ikan cakalang asap, sehingga mereka dapat mengoptimalkan efisiensi produksi dan pengelolaan keuangan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Namlea, Kec. Namlea, Kabupaten Buru, Maluku. Pemilihan lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah Kabupaten Buru memiliki beberapa kecamatan yang menjadi wilayah penjualan ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) terutama pada Kecamatan Namlea yang penduduknya ada yang berprofesi sebagai Pengolah atau penjual Ikan asap ini dan daerah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang di gunakan yaitu, survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya Penelitian survei merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel (Sugiyono, 2019).

Penelitian survei ini merupakan penelitian yang menggunakan pertanyaan terstuktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur disebut kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel – variabel, berhubungan diantara variabel yang ada, serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi dalam peneliti (Singarimbun, *et al*, 2018).

2.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel atau teknik sampling (*sampling technique*) dalam penelitian ini menggunakan pangambilan sampel *purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Purposive sampling merupakan sebuah metode *sampling non random* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Tata Cara *Purposive Sampling*, yang harus peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap populasi yang digunakan serta membuang yang tidak sesuai untuk dijadikan sampel. Dalam Penelitian yang menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis tergantung pada tujuan penelitian (Nuralim,*et al*,2024).

sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan, pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Haryanto,et al,2024).

2.4. Teknik Pengambilan Data

Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi:

- 2.4.1** Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Media yang digunakan peneliti dalam mengambil data primer ini adalah kuisioner (daftar pertanyaan).
- 2.4.2** Observasi, teknik ini untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara yaitu dengan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.
- 2.4.3** Literatur dan kepustakaan, bertujuan untuk dapat menganalisis secarateoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai text book, jurnal pemasaran, artikel yang relevan, sumber-sumber lain guna memperoleh data sekunder.
- 2.4.4** Dokumentasi yakni dengan menelaah dokumen - dokumen dan laporan - laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen - dokumen dari Badan Pusat Statistik.

2.5. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 2.5.1.** Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung melalui penyebaran kuisioner. Data primer yang diperoleh di lapangan pada penelitian ini bersumber dari penjual yang berada di Namlea, Kabupaten Buru, Maluku.
- 2.5.2.** Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.
- 2.5.3.** Sumber data kuantitatif didalam penelitian ini adalah karakteristik responden yang meliputi umur, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk keterangan - keterangan dan uraian – uraian

2.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan adapun metode tersebut sebagai berikut.

2.6.1. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran, sehingga keuntungan jangka pendek dengan menganggap biaya variabel sebagai pengurang.

Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Keuntungan usaha merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan baik biaya tetap maupun biaya variabel. Keuntungan usaha dihitung untuk mengetahui berapa besar laba dalam melaksanakan usaha ikan cakalang asap. Untuk mencari keuntungan dapat digunakan rumus, Berikut (Farizi, *et al*, 2023) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Penerimaan merupakan total atau hasil produksi yang didapatkan dikalikan dengan harga dari produk yang di jual, ada kalanya juga penerimaan ini diperoleh dari hasil kali antara jumlah produk yang dihasilkan dengan tingkat harga yang berlaku pada usaha pengasapan ikan cakalang. Adapun rumus untuk penerimaan, sebagai berikut (Farizi, *et al*, 2023) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga

Q = Berapa jumlah yang dijual

Biaya Total atau juga disebut total cost, adalah biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan dalam proses produksi berlangsung. Biaya total juga biasa di sebut juga biaya produksi yang berhubungan dengan jalannya produksi serta dikeluarkan untuk mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap untuk dijual belikan. Adapun rumus untuk menghitung total biaya, sebagai berikut (Farizi, *et al*, 2023) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :
TC = *Total Cost* (Total Biaya)
FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2.6.3. Analisis kelayakan

Analisis Revenue Cost Ratio Merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relative suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang di pakai dalam kegiatan tersebut. Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai RC - ratio, maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi. Untuk mengetahui layak tidaknya suatu Usaha, digunakan rumus RC ratio adalah rasio antara penerimaan total yang didapatkan dengan total biaya produksi dengan rumus (Farizi, *et al*, 2023) :

$$RC - ratio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:
RC: Rasio manfaat dan biaya
TR=Total Penerimaan
TC = Total Biaya
Kriteria yang digunakan adalah:
R/C > 1 berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan layak. R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan berada pada titik impas
R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak.

2.6.3. ROI

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* (ROI) atau *Return on total assetss*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun ROI bisa juga diartikan sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya. Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut (kasmir,2020) :

$$ROI = \frac{\text{keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$